

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi Berdasarkan Kurikulum 2013

Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 revisi merupakan upaya dalam penyempurnaan kurikulum untuk mencetak generasi yang siap menghadapi masa depan. Penerapan kurikulum 2013 edisi revisi pada pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang unggul dalam berbagai aspek. Peserta didik yang belajar bahasa Indonesia khususnya akan memiliki kemampuan dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulis dan menerapkan dalam kehidupan nyata serta mampu mengaitkan dengan bidang-bidang ilmu yang lain.

Untuk menelusuri tentang pembelajaran teks deskripsi untuk peserta didik kelas VII di jenjang pendidikan SMP, penulis akan menjelaskan mulai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.

a. Kompetensi Inti

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 menjelaskan struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) di antaranya tentang kompetensi inti. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar.

pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti sikap pengetahuan;
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti sikap keterampilan.

Uraian tentang kompetensi inti untuk jenjang SMP/MTs kelas VII dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 sebagai berikut.

- (1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- (2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- (3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena, dan kejadian tampak mata.
- (4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

b. Kompetensi Dasar

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:2) menjelaskan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut.

3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

c. Indikator

Kompetensi di atas dijabarkan menjadi indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai peserta didik yaitu sebagai berikut.

3.2.1 Menjelaskan bagian identifikasi dalam teks deskripsi yang dibaca

3.2.2 Menjelaskan bagian deskripsi bagian dalam teks deskripsi yang dibaca

3.2.3 Menjelaskan bagian simpulan dalam teks deskripsi yang dibaca

3.2.4 Menyebutkan 5 rujukan kata dalam teks deskripsi yang dibaca

3.2.5 Menyebutkan 5 kata berimbuhan dalam teks deskripsi yang dibaca

3.2.6 Menyebutkan 5 kelompok kata dalam teks deskripsi yang dibaca

4.2.1 Menulis teks deskripsi yang memuat identifikasi

4.2.2 Menulis teks deskripsi yang memuat deskripsi bagian

4.2.3 Menulis teks deskripsi yang memuat simpulan

4.2.4 Menulis teks deskripsi yang memuat rujukan kata

4.2.5 Menulis teks deskripsi yang memuat kata berimbuhan

4.2.6 Menulis teks deskripsi yang memuat kelompok kata

d. Tujuan Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Deskripsi

Tujuan utama pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dan menyajikan teks deskripsi yaitu agar peserta didik mampu.

3.2.1 Menjelaskan bagian identifikasi dalam teks deskripsi yang dibaca dengan tepat

3.2.2 Menjelaskan bagian deskripsi bagian dalam teks deskripsi yang dibaca dengan tepat

3.2.3 Menjelaskan bagian simpulan dalam teks deskripsi yang dibaca dengan tepat

3.2.4 Menyebutkan 5 rujukan kata dalam teks deskripsi yang dibaca dengan tepat

3.2.5 Menyebutkan 5 kata berimbuhan dalam teks deskripsi yang dibaca dengan tepat

3.2.6 Menyebutkan 5 kelompok kata dalam teks deskripsi yang dibaca dengan tepat

4.2.1 Menulis teks deskripsi yang memuat identifikasi dengan tepat

4.2.2 Menulis teks deskripsi yang memuat deskripsi bagian dengan tepat

4.2.3 Menulis teks deskripsi yang memuat simpulan dengan tepat

4.2.4 Menulis teks deskripsi yang memuat rujukan kata dengan tepat

4.2.5 Menulis teks deskripsi yang memuat kata berimbuhan dengan tepat

4.2.6 Menulis teks deskripsi yang memuat kelompok kata dengan tepat

2. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Keraf (1981:93) mengemukakan, “Deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.” Alwasilah (2013:114) mengemukakan, ”Teks deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh pancaindra.” Kosasih (2018:16) mengemukakan, “Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa teks deskripsi yaitu suatu karangan yang memberikan suatu gambaran tentang suatu objek atau kejadian yang diindera secara terperinci agar mampu membuat pembaca merasakan tulisan tersebut.

b. Struktur Teks Deskripsi

Mashun (2014:29) mengemukakan, “Struktur teks deskripsi yaitu pernyataan umum dan deskripsi bagian-bagian.

Di dalam Kemendikbud (2016:20) dijelaskan bahwa teks deskripsi disusun dengan struktur berikut.

1. Identifikasi/gambaran umum, berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lainnya, maka nama, pernyataan umum tentang objek.
2. Deskripsi bagian, berisi perincian bagian tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu /penulis membandingkan dengan apa). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.

Kosasih (2018:16-18) mengemukakan, “Struktur teks deskripsi terdiri atas bagian-bagian berikut: identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan/kesan-kesan.”

- 1) Identifikasi atau pernyataan umum yakni bagian yang mengenalkan objek yang digambarkan.
- 2) Deskripsi bagian, yakni penggambaran aspek-aspek dari objek itu. Misalnya, jika yang digambarkan seseorang, hal-hal yang dideskripsikan meliputi, ciri-ciri fisik, sifat, dan perilakunya.
- 3) Simpulan/kesan-kesan, yaitu berupa kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis simpulkan bahwa struktur teks deskripsi mencakup identifikasi atau gambaran umum dan deskripsi bagian dari objek yang dilihat, bagian identifikasi dan simpulan.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Mustakin (2015: 8) mengemukakan, “Kaidah kebahasaan teks deskripsi terdiri atas bagian-bagian berikut.”

1) Rujukan Kata

Mustakin (2015: 8) mengemukakan, “Rujukan kata adalah kata ganti yang menunjukkan pada kata lain yang telah digunakan sebelumnya sebagai pengganti dari kata aslinya. Rujukan kata biasanya menggunakan kata-kata seperti disini, disana, ini, itu, dia, ia, tersebut dan lain-lain.

2) Kata Berimbuhan

Mustakin (2015: 9) mengemukakan, “Kata berimbuhan adalah kata yang telah mengalami proses pengimbuhan (*afiksasi*). Imbuhan kata yang terletak pada awal disebut awalan (*prefiks*) dapat berupa meng-, di-, peng-, ber-, ter-, se-, terletak ditengah disebut sisipan (*infiks*) dapat berupa –el-, -em-, -er-, terletak diakhir disebut akhiran (*sufiks*) dapat berupa –an, -i, -kan dan yang terletak pada awal kata dan akhir kata disebut gabungan imbuhan (*konfiks*) dapat berupa meng-...-kan, meng-...-i, ke-...-an dan per-...-an.

3) Kelompok Kata

Mustakin (2015: 10) mengemukakan, “Kelompok kata adalah gabungan dua buah kata atau lebih yang tidak membentuk arti baru. Kelompok kata berbeda dengan kata majemuk, kelompok kata mempertahankan makna asal sedangkan kata majemuk membentuk arti baru. Contoh kelompok kata: anak rajin, baju biru.

Contoh Teks Deskripsi.

Kemolekan Kawah Talaga Bodas

Garut, sebuah kota kecil di Jawa Barat yang mempunyai banyak potensi destinasi wisatanya. Masih banyak destinasi wisata yang masih tersembunyi atau belum terekspose oleh manusia. Salah satu tempat wisata yang masih memiliki keindahan yang tersembunyi yaitu Kawah Talaga Bodas, Garut. Wisata tersebut terletak di Kecamatan Sukamenak Kabupaten Garut yang berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya.

Dari tempat parkir kendaraan, kita harus sedikit berolahraga dengan berjalan kaki sekitar 200 meter untuk menikmati keindahan yang ditawarkan kawah sesungguhnya. Keadaan sepanjang jalan menuju kawah itu banyak pohon puspa dan pohon saninten yang tumbuh dengan subur. Angin yang datangnya menyapa pepohonan membuat daun-daunnya bergerak ke sana kemari. Udara dingin mulai

menyeruak ke dalam tubuh sesekali saat menghembuskan napas kepulan asap putih pun keluar dari dalam mulut.

Sesampainya disana kita akan disuguhi pemandangan yang sangat menakjubkan. Hamparan tanah seperti pasir putih di pantai, air telaga yang tersorot sinar matahari, kawah yang berwarna putih kehijauan dengan latar gunung dan perbukitan Talaga Bodas disekelilingnya, menjadikan suasana yang sangat indah. Adapun bebatuan berukuran sedang seperti sengaja ditebar untuk bisa dipakai bersinggah sambil mengabadikan keindahan talaga ini.

Menyusuri betapa cantiknya kawah ini, ada beberapa sumber uap belerang dalam skala kecil yang muncul dari tanah menimbulkan gelembung bunyi saat bercampur air. Sementara salah satu tepiannya terdapat sumber uap belerang yang lebih besar sehingga menimbulkan gejolak air dengan bunyi yang bergemuruh diiringi dengan letupan air dan kepulan asap yang membubung tinggi.

Kemolekan kawah disini serasa sempurna di pagi hari. Kita bisa melihat matahari yang baru muncul malu-malu di atas gunung, kabut yang masih menutupi telaga dan udara yang cukup dingin menembus tulang menambah suasana romantis di Talaga Bodas. Ditambah kicauan burung seperti alunan musik untuk penyemangat menjalani hari-hari yang menyenangkan.

(https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-3458169/yuk-rileks-dulu-di-telaga-bodas-garut)

3. Hakikat Menelaah dan Menulis Teks Deskripsi

a. Hakikat Menelaah Teks Deskripsi

Menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks deskripsi merupakan kegiatan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks deskripsi disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2013:1424) “Menelaah adalah mempelajari; menyelidiki; mengkaji; memeriksa; menilik.” Dengan demikian, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan “menelaah” dalam penelitian ini adalah memeriksa struktur yang meliputi identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan dalam kebahasaan teks deskripsi yang meliputi rujukan kata, kata berimbuhan, dan kelompok kata.

Contoh menelaah teks deskripsi.

| Struktur Teks Deskripsi | Kutipan Teks Deskripsi | Alasan |
|--------------------------------|---|---|
| Identifikasi | Garut, sebuah kota kecil di Jawa Barat yang mempunyai banyak potensi destinasi wisatanya. Masih banyak destinasi wisata yang masih tersembunyi atau belum terekspose oleh manusia. Salah satu tempat wisata yang masih memiliki keindahan yang tersembunyi yaitu Kawah Talaga Bodas, Garut. Wisata tersebut terletak di Kecamatan Sukamenak Kabupaten Garut yang berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya. | Bagian ini menjelaskan identifikasi teks deskripsi karena pada bagian ini mengenalkan objek yang digambarkan. |

| | | |
|-------------------------|--|--|
| <p>Deskripsi Bagian</p> | <p>Dari tempat parkir kendaraan, kita harus sedikit berolahraga dengan berjalan kaki sekitar 200 meter untuk menikmati keindahan yang ditawarkan kawah sesungguhnya. Keadaan sepanjang jalan menuju kawah itu banyak pohon puspa dan pohon saninten yang tumbuh dengan subur. Angin yang datangnya menyapa pepohonan membuat daun-daunnya bergerak ke sana kemari. Udara dingin mulai menyeruak ke dalam tubuh sesekali saat menghembuskan napas kepulan asap putih pun keluar dari dalam mulut. Sesampainya disana kita akan disuguhi pemandangan yang sangat menakjubkan. Hamparan tanah seperti pasir putih di pantai, air telaga yang tersorot sinar matahari, kawah yang berwarna putih kehijauan dengan latar gunung dan perbukitan Talaga Bodas disekelilingnya, menjadikan suasana yang sangat indah. Adapun bebatuan berukuran sedang seperti sengaja ditebar untuk bisa dipakai bersinggah sambil mengabadikan keindahan talaga ini.</p> | <p>Bagian ini menjelaskan deksirpsi bagian teks deskripsi karena pada bagian ini menjelaskan ciri-ciri yang terdapat pada Kawah Talaga Bodas tersebut.</p> |
| <p>Simpulan</p> | <p>Kemolekan kawah disini serasa sempurna di pagi hari. Kita bisa melihat matahari yang baru muncul malu-malu di atas gunung, kabut yang masih menutupi telaga dan udara yang cukup dingin menembus tulang menambah suasana romantis di Talaga Bodas. Ditambah kicauan burung seperti alunan musik untuk penyemangat menjalani hari-hari yang menyenangkan.</p> | <p>Bagian ini menjelaskan simpulan, karena pada bagian ini berisi mengenai ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan.</p> |

| Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi | Kutipan Teks Deskripsi | Alasan |
|---|--|--|
| Rujukan Kata | Wisata tersebut terletak di Kecamatan Sukamenak Kabupaten Garut yang berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya. | Kata tersebut dalam teks ini termasuk rujukan kata karena kata “tersebut” yang berarti menunjukkan pada Kawah Talaga Bodas. |
| Kata Berimbuhan | Wisata tersebut terletak di Kecamatan Sukamenak Kabupaten Garut yang berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya. | Kata berbatasan dalam teks ini termasuk kata berimbuhan. Karena kata tersebut telah mengalami proses pengimbuhan. |
| Kelompok Kata | Kemolekan kawah disini serasa sempurna di pagi hari. | Kata Kemolekan kawah, disini, serasa sempurna, di pagi hari, termasuk kelompok kata. Karena tidak mengandung makna baru. |

b. Hakikat Menulis Teks Deskripsi

Tarigan, (1982:21) mengemukakan, “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.” Akhadijah (1999:3) mengemukakan, “Menulis merupakan sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis.” Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2013:1460) dijelaskan, “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis dalam penelitian ini yaitu kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman dalam bentuk teks deskripsi yang memperhatikan struktur teks deskripsi dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

Contoh menyajikan teks deskripsi.

| | |
|---|-------------------------|
| <p style="text-align: center;">Kemolekan Kawah Talaga Bodas</p> <p>Garut, sebuah kota kecil di Jawa Barat yang mempunyai banyak potensi destinasi wisatanya. Masih banyak destinasi wisata yang masih tersembunyi atau belum terekspose oleh manusia. Salah satu tempat wisata yang masih memiliki keindahan yang tersembunyi yaitu Kawah Talaga Bodas, Garut. Wisata tersebut terletak di Kecamatan Sukamenak Kabupaten Garut yang berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya.</p> | <p>Identifikasi</p> |
| <p>Dari tempat parkir kendaraan, kita harus sedikit berolahraga dengan berjalan kaki sekitar 200 meter untuk menikmati keindahan yang ditawarkan kawah sesungguhnya. Keadaan sepanjang jalan menuju kawah</p> | <p>Deskripsi Bagian</p> |

| | |
|---|----------|
| <p>itu banyak pohon puspa dan pohon saninten yang tumbuh dengan subur. Angin yang datangnya menyapa pepohonan membuat daun-daunnya bergerak ke sana kemari. Udara dingin mulai menyeruak ke dalam tubuh sesekali saat menghembuskan napas keputihan asap putih pun keluar dari dalam mulut.</p> <p>Sesampainya disana kita akan disuguhi pemandangan yang sangat menakjubkan. Hamparan tanah seperti pasir putih di pantai, air telaga yang tersorot sinar matahari, kawah yang berwarna putih kehijauan dengan latar gunung dan perbukitan Talaga Bodas disekelilinginya, menjadikan suasana yang sangat indah. Adapun bebatuan berukuran sedang seperti sengaja ditebar untuk bisa dipakai bersinggah sambil mengabadikan keindahan talaga ini.</p> | |
| <p>Kemolekan kawah disini serasa sempurna di pagi hari. Kita bisa melihat matahari yang baru muncul malu-malu di atas gunung, kabut yang masih menutupi telaga dan udara yang cukup dingin menembus tulang menambah suasana romantis di Talaga Bodas. Ditambah kicauan burung seperti alunan musik untuk penyemangat menjalani hari-hari yang menyenangkan.</p> | Simpulan |

4. Hakikat Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu

a. Konsep Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu

Berdiati (2010:127), mengemukakan “Model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberi pengalaman pada peserta didik untuk berbagi pengetahuan baik di dalam kelompok maupun dengan kelompok lainnya. Peserta didik dalam kelompok dapat menganalisis atau mengoreksi dan mengomentari karya kelompok lain. Dua orang yang menjaga karya kelompok bertugas memberi penjelasan pada peserta didik yang berkunjung ke kelompoknya, sedangkan dua peserta didik lainnya bertugas mencari informasi ke

kelompok lainnya. Pada pembelajaran ini peserta didik semakin menambah pengetahuan atau mempelajari informasi baru atau menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.” (Aqib, 2013:35). Hal senada dikemukakan oleh, Lie dalam Shoimin (2014:222), “Struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain.” Sejalan dengan Lie,

Huda (2014:207), mengemukakan “Model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berbagi dan mencari informasi baik dengan rekan satu kelompok ataupun dengan kelompok lain. Model pembelajarn ini membutuhkan kemampuan kerja sama antar kelompok. Model ini juga sangat cocok untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik, meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu

Langkah-langkah pembelajaran model Dua Tinggal Dua Tamu menurut Huda (2014:207) sebagai berikut.

- 1) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri atas empat peserta didik. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 peserta didik berkemampuan tinggi, 2 peserta didik berkemampuan sedang, dan 1 peserta didik berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membelajarkan (*Peer Tutoring*) dan saling mendukung.
- 2) Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- 3) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
- 4) Setelah selesai, dua orang masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertanggung jawab membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dan kelompok lain.
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Langkah-langkah model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu menurut pendapat Huda penulis modifikasi sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik menjawab salam yang disampaikan guru.
- 2) Peserta didik dan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan bacaan basmalah.
- 3) Peserta didik menanggapi pengecekan presensi yang dilakukan guru.

- 4) Peserta didik bertanya jawab dalam apersepsi.
- 5) Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- 6) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 7) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, berkaitan dengan materi yang akan dipelajari (*pretest*).

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.
- 2) Peserta didik mengamati, membaca contoh teks deskripsi yang berjudul “Sekolahku”.
- 3) Peserta didik berdiskusi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.
- 4) Setelah berdiskusi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi, dua orang perwakilan kelompok bertamu ke kelompok lain untuk memperoleh informasi dan dua orang lagi bertugas membagi informasi.
- 5) Setelah berdiskusi di kelompok lain, tamu kembali ke kelompok semula untuk membagi temuannya dan merumuskan kembali struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.
- 6) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik melaksanakan tes akhir dengan teks deskripsi yang berjudul “Kemolekan Kawah Talaga Bodas”
(menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi)
- 2) Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdalah.
- 4) Peserta didik menjawab salam penutup yang disampaikan guru.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik menjawab salam yang disampaikan guru.
- 2) Peserta didik dan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan bacaan basmalah.
- 3) Peserta didik menanggapi pengecekan presensi yang dilakukan guru.
- 4) Peserta didik bertanya jawab dalam apersepsi.
- 5) Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- 6) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 7) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, berkaitan dengan materi yang akan dipelajari (*pretest*).

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik menerima arahan terkait jawaban/ide sesuai konsep.
- 2) Peserta didik duduk berdasarkan kelompok belajar yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Peserta didik menyimak langkah-langkah menulis teks deskripsi.
- 4) Peserta didik mempelajari dan mengamati sebuah teks deskripsi yang berjudul “Sekolahku”.
- 5) Peserta didik dalam kelompok menyusun teks deskripsi yang memuat struktur yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang memuat rujukan kata, kata berimbuhan, kelompok kata.
- 6) Setelah selesai menulis teks deskripsi dua orang perwakilan kelompok bertemu ke kelompok lain dan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja yaitu teks deskripsi yang disusunnya.
- 7) Setelah berdiskusi di kelompok lain, tamu kembali ke kelompok semula untuk melaporkan hasil kunjungan mereka.
- 8) Peserta didik mengoreksi teks deskripsi berdasarkan saran atau komentar dari kelompok yang dikunjunginya.
- 9) Peserta didik mempresentasikan teks deskripsi yang dibuat kelompok di depan kelas.
- 10) Peserta didik lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tentang isi teks deskripsi.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik melakukan tes akhir yaitu menyusun teks deskripsi yang memuat struktur dan kaidah kebahasaan dengan tema “Keindahan Alam”
- 2) Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdalah.
- 4) Peserta didik menjawab salam penutup yang disampaikan guru.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu

Shoimin (2014:225) mengemukakan kelebihan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu yaitu.

- 1) Mudah dipecah menjadi berpasangan
- 2) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan
- 3) Guru mudah memonitor
- 4) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
- 5) Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna
- 6) Lebih berorientasi pada keaktifan
- 7) Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya
- 8) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik
- 9) Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan
- 10) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

Kekurangan Dua Tinggal Dua Tamu yaitu sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Peserta didik cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga)
- 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas
- 5) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik
- 6) Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok
- 7) Peserta didik melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memerhatikan guru
- 8) Kurang kesempatan untuk memerhatikan guru

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Witri Nuramdaniati Holis, Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya, yang lulus pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Dinas dengan Menggunakan Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017)

Witri Nuramdaniati Holis menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan kemampuan menulis surat dinas.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2010: 31) mengemukakan “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Anggapan dasar merupakan tempat berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka anggapan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu.”

- 1) Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pancatengah.
- 2) Menyajikan teks deskripsi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pancatengah.

- 3) Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu merupakan salah satu model pembelajaran tipe kooperatif yang dapat digunakan dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks deskripsi.

D. Hipotesis

Sugiyono (2011:64) mengemukakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Berdasarkan anggapan dasar tersebut di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pancatengah Tahun Ajaran 2019/2020.
- 2) Model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pancatengah Tahun Ajaran 2019/2020.